

**SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI PADA PT BMC  
LOGISTICS SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Diploma 3  
Program Studi Perbankan Dan Keuangan



Oleh:

**ANIS MUFIDATUL MUZAROAH**  
**NIM : 2018110899**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
SURABAYA**

**2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anis Mufidatul Muzaroah  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 07 Maret 2000  
N.I.M : 2018110899  
Program Studi : Perbankan dan Keuangan  
Program Pendidikan : Diploma 3  
Judul : Sistem Pembayaran Non Tunai Pada PT BMC  
Logistics Surabaya

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen pembimbing,  
Tanggal : 18 Agustus 2021

**(Chitra Laksmi Rithmaya, SE., MM.)**  
NIDN. 0721106806

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 18 Agustus 2021

**(Ali Soebijanto, SH., MH.)**  
NIDN. 0731106101

Ketua Program Studi Diploma 3  
Tanggal : 18 Agustus 2021

**(Dr.Kautsar Riza Salman, SE., MSA. Ak. BKP. SAS. CA. AWP. MSA)**  
NIDN. 0726117702

## **NON-CASH PAYMENT SYSTEM AT PT BMC LOGISTICS SURABAYA**

**Anis Mufidatul Muzaroah**

**2018110899**

**e-mail : [2018110899@students.perbanas.ac.id](mailto:2018110899@students.perbanas.ac.id)**

### **ABSTRACT**

*Payment System is one of the holders of an important role in economic activities in Indonesia. If the payment system is smooth, the economy in Indonesia will also run smoothly. In general, the payment system is divided into two, namely the Cash Payment System and the Non-Cash Payment System. With non-cash payments, it is hoped that it will facilitate the public in buying and selling transactions, especially if the transactions are in large quantities and can also minimize the risks that may occur. The use of EDC machines and transfers as a means of non-cash payments at PT. BMC Logistics Surabaya with payment procedures in accordance with existing regulations by involving various departments at least 2 departments that are interrelated. The admin fee charged by the EDC machine is 0.5% to fellow Bank Mandiri and 1% other than Bank Mandiri. Barriers to payment transactions using the EDC machine are greater than payment transactions using transfers. The solution to overcome these obstacles is PT. BMC Logistics Surabaya, which not only provides Bank Mandiri EDC machines, but also provides EDC machines from other banks.*

**Keywords:** *Non-Cas Payment, EDC, Transfer*

### **PENDAHULUAN**

Sistem bisa disebut juga dengan susunan yakni berupa stuktur yang terdapat bagian – bagian yang saling berkaitan dan sudah tersusun serta terencana. Pembayaran merupakan pemberian uang, baik secara tunai maupun non tunai yang setara atas imbalan berupa jasa atau barang untuk memenuhi kewajiban hukum. Sistem Pembayaran adalah salah satu pemegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Jika sistem pembayaran lancar, maka ekonomi di Indonesia juga akan lancar. Secara umum sistem pembayaran dibagi menjadi dua yaitu Sistem Pembayaran Tunai (menggunakan instrumen berupa uang kartal yang berupa uang kertas

maupun uang logam) dan Sistem Pembayaran Non Tunai (menggunakan instrumen berupa alat pembayaran menggunakan kartu atau bisa disebut dengan APMK, Cek, Bilyet Giro, Nota Debet).

Pengertian sistem pembayaran non tunai menurut Mangani (2009) yaitu sebuah sistem yang di dalamnya terdapat peraturan, kontrak, teknis dan fasilitas sebagai sarana untuk proses penyampaian, pengesahan maupun instruksi pembayaran yang membantu kelancaran suatu pertukaran “nilai” antar perorangan maupun pihak lain seperti bank maupun lembaga dalam negeri maupun internasional .Dewasa ini, sistem pembayaran berupa uang

tunai (pembayaran tunai) akan digeser dengan sistem pembayaran non tunai yang lebih mudah, efisien, cepat dan ekonomis.

Dengan adanya pembayaran non tunai diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam transaksi jual beli terutama jika transaksi dalam jumlah banyak dan juga dapat meminimalkan risiko yang dapat terjadi. Misalnya pembayaran non tunai menggunakan mesin *EDC* dan *Transfer*. Mesin *EDC* sendiri merupakan produk bank yang membantu dalam pembayaran non tunai sedangkan *Transfer* merupakan jasa bank yang juga dapat membantu pembayaran non tunai. Mesin *EDC* atau "*Electronic Data Capture*" adalah sebuah mesin khusus yang diterbitkan oleh bank untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi pembayaran dengan menggunakan kartu atm (tanpa bayar tunai).

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas yaitu: (1) Apa saja alat pembayaran non tunai yang digunakan di PT BMC Logistics Surabaya? (2) Bagaimana prosedur pembayaran non tunai di PT BMC Logistics Surabaya? (3) Bagaimana perhitungan biaya admin dengan menggunakan mesin *EDC* yang dibebankan kepada PT BMC Logistics Surabaya? (4) Apa saja hambatan serta solusi yang terjadi jika biaya admin dibebankan ke PT BMC Logistics Surabaya?

Tujuan Penelitian ini adalah:

(1) Untuk mengetahui alat pembayaran non tunai di PT BMC Logistics Surabaya, (2) Untuk mengetahui prosedur pembayaran non tunai di PT BMC Logistics Surabaya, (3) Untuk mengetahui perhitungan biaya admin mesin *EDC* yang dibebankan kepada PT

BMC Logistics Surabaya, (4) Untuk mengetahui hambatan serta solusi yang terjadi jika biaya admin dibebankan ke PT BMC Logistics Surabaya.

Manfaat penelitian ini bagi PT BMC Logistics Surabaya hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan dan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pada sistem pembayaran non tunai pada PT BMC Logistics Surabaya. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya sebagai bahan masukan bagi Perguruan Tinggi untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar dosen agar menjadi lebih kreatif, efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa meningkat serta dapat mengetahui sistem pembayaran non tunai pada PT BMC Logistics Surabaya. Bagi Peneliti meningkatkan hasil belajar dan solidaritas mahasiswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif serta dapat mengetahui sistem pembayaran non tunai pada PT BMC Logistics Surabaya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Logistik**

Logistik merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan biaya cukup besar dalam kegiatan bisnis serta merupakan salah satu unit terpenting bagi perekonomian di suatu perusahaan. Logistik adalah proses pengelolaan yang strategis terhadap pemindahan dan penyimpanan barang, suku cadang dan barang dari para *supplier*,

diantara fasilitas – fasilitas perusahaan dan kepada para pelanggan (Bowersox Manajemen Logistik, 1986 : 13). Selain itu pengertian Logistik menurut Yolanda M. Siagian (2005), Logistik adalah bagian dari proses rantai suplai (*supply chain*) yang berfungsi merencanakan, melaksanakan, mengontrol secara efektif, efisien proses pengadaan, pengelolaan, penyimpanan barang, pelayanan dan informasi mulai dari titik awal (*point of origin*) hingga titik konsumsi (*point of consumption*) dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumen.

### **Tujuan Logistik**

#### **1. Tujuan Operasional**

Tujuan operasional merupakan tujuan utama dari diberlakukannya logistik, karena persediaan barang harus mencukupi untuk kebutuhan beberapa hari kedepan. Maka dari itu distributor produk yang melakukan logistik sangat banyak, terutama di daerah dengan jangkauan yang sangat jauh. Hal ini untuk menghindari tidak tersedianya barang di lokasi yang diinginkan tersebut.

#### **2. Tujuan Keuangan**

Setiap produsen pasti ingin mencapai keuntungan yang maksimal dan kerugian yang minimal, hal ini dimaksudkan dengan tujuan keuangan. Pada umumnya, logistik menyediakan pengiriman yang lebih terjangkau daripada jenis lainnya, apalagi logistik juga memiliki sistem perawatan sehingga barang bisa sampai tujuan dengan tingkat kerusakan yang sangat rendah.

#### **3. Tujuan Keamanan**

Keamanan barang menjadi prioritas setiap pengiriman barang, pastinya logistik mempunyai tempat penyimpanan yang aman dan tertata secara rapi.

### **Fungsi Logistik**

Menurut Prihantono, C.R. (2012) fungsi-fungsi dari logistik adalah sebagai berikut:

#### **1. Fungsi Perencanaan dan Pemenuhan Kebutuhan**

Tujuannya adalah sebagai perancang serta sebagai penentu utama dari kebutuhan setiap program-program organisasi perusahaan. Hal ini mencakup segala kegiatan tentang analisis yang terkait dengan produk yang nantinya akan bisa digunakan, ketersediaan, dan juga skala prioritasnya.

#### **2. Fungsi Penganggaran Perusahaan** Berfungsi untuk memastikan bahwa keperluan pengadaan barang adalah sesuai dengan budget yang perusahaan miliki.

#### **3. Fungsi Pengadaan**

*Logistics management* ditujukan agar bisa lebih fokus terhadap pengadaan barang dan merupakan satu hal yang wajib. Ketika terjadi ketidakcocokan anggaran, maka manajer logistik harus melakukan improvisasi untuk mengelola kegiatan logistik dengan anggaran yang sangat terbatas.

#### **4. Fungsi Penyimpanan dan Penyaluran Barang**

Fungsi ini merupakan proses dimana barang-barang yang telah didapatkan akan disimpan di tempat yang memang seharusnya. Selanjutnya, barang-barang tersebut kemudian akan disalurkan kepada pihak-pihak lain yang memang berkepentingan sesuai dengan standar operasional prosedur yang sudah ditetapkan.

#### **5. Fungsi Pemeliharaan Perusahaan**

Secara umum, tujuan dari pemeliharaan dari barang-barang logistik adalah untuk memastikan bahwa barang yang disimpan agar tidak samai cepat rusak.

## 6. Fungsi Penghapusan

Fungsi dari penghapusan adalah untuk memisahkan barang-barang yang sudah rusak, memperbaiki barang yang rusak, dan menggantinya dengan yang sesuai.

## 7. Fungsi Pengendalian

Tujuan dari pengendalian ini adalah untuk memastikan bahwa setiap fungsi dari manajemen logistik dapat berjalan sesuai seperti apa yang diharapkan.

## Pelayanan Jasa

Pelayanan adalah tindakan atau kinerja yang menciptakan manfaat bagi konsumen dengan mewujudkan perubahan yang diinginkan dalam diri atau atas nama penerima (Lovelock dan Wright, 2007:5). Sedangkan menurut Kotler dan Armstrong (2008), pelayanan adalah semua kegiatan atau manfaat yang dapat ditawarkan suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu.

## Sistem Pembayaran Non Tunai

Menurut Aulia Pohan (2011 : 71), sistem pembayaran adalah suatu sistem yang melakukan pengaturan kontrak, fasilitas pengoperasian dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran yang dikumpulkan melalui pertukaran “nilai” antar perorangan, bank dan lembaga lainnya baik domestik maupun antarnegara (*cross border*).

Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis.

Pembayaran non tunai pada umumnya dilakukan tidak menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara *transfer* antar bank maupun intra bank melalui jaringan internal bank sendiri. Selain itu pembayaran non tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan kartu sebagai alat pembayaran, misalnya dengan menggunakan kartu *ATM*, Kartu Debet, dan Kartu Kredit (Pramono dkk: 2006).

## Mesin EDC

Mesin *EDC* memiliki banyak kegunaan yang dapat membantu pengusaha untuk menjalankan bisnisnya, terutama dalam hal transaksi konsumen dan pembayaran. Konsumen lebih mudah dalam hal pembayaran, sehingga dapat melakukan transaksi hanya dengan membawa alat pembayaran non tunai seperti, kartu *ATM* atau kartu debit dan kartu kredit. Pada saat ini, bisnis kecil maupun besar sudah menggunakan mesin *EDC* untuk memudahkan transaksi pembayaran. Contoh bisnis yang sudah menggunakan mesin *EDC* adalah *coffee shop*, minimarket, supermarket, mall, kuliner dan sebagainya. Para konsumen pun sudah terbiasa melakukan pembayaran menggunakan mesin *EDC* ini dan sudah umum dikalangan masyarakat.

Menurut buku Mengelola Kualitas Layanan Perbankan tahun 2014 hal.176 poin ke tujuh Mesin *EDC* (*Electronic Data Capture*) merupakan mesin penggesek kartu debit atau kredit di tempat *merchant* ketika ada *customer* yang melakukan pembelian dengan pembayaran melalui kartu debit atau kartu kredit.

Pada umumnya mesin *EDC* ini bentuknya seperti dengan telepon genggam model lama dengan layar yang lebih kecil. Lalu, di bagian samping terdapat lubang khusus sebagai tempat untuk menggesek kartu ATM atau kartu debit dan mesin ini hanya berfungsi sebagai alat gesek pembayaran non-tunai, jadi tidak bisa untuk menarik uang di mesin.

### **Jenis Mesin EDC**

1. *GPRS Mobile*. mesin *EDC* ini dapat disebut dengan mesin *EDC* portabel karena dapat digunakan dimana saja, mesin *EDCmobile* menggunakan sinyal seperti *handphone* sehingga mesin ini banyak digunakan oleh para pelaku usaha.
2. *GPRS Power*, mesin *EDC* tersebut harus terhubung langsung dengan kontak PLN, mesin ini biasanya digunakan saat tidak ada sinyal atau jaringan operator.
3. *Fixed Line* (Line Telepon), mesin *EDC* jenis ini harus menggunakan jaringan kabel dari telkom, maka dari itu pemilik mesin *EDC* jenis ini harus menambah biaya untuk berlangganan jaringan tersebut.

### **Manfaat mesin EDC**

- a. Bagi Pemberi Jasa
  1. Memudahkan saat transaksi lebih cepat dan mudah
  2. Saat menggunakan mesin *EDC*, pemberi jasa tidak akan sampai salah hitung karena tidak ada uang kembalian maupun uang tunai
  3. Mesin *EDC* sangat efisien sudah menggunakan jaringan internet dan baterai sehingga bisa dibawa kemana saja dan kapan saja

### **b. Bagi Penerima Jasa**

1. Penerima jasa tidak perlu membawa uang tunai melainkan hanya membawa kartu saja bisa bertransaksi
2. Sudah terawasi oleh OJK jadi tidak ada masalah uang palsu
3. Beberapa mesin *EDC* juga bisa digunakan untuk *top up* kartu *e-toll*. Sehingga memudahkan jika ingin sekalian *top-up*.

### **Cara Penggunaan mesin EDC**

Cara kerja dari mesin *EDC* hampir mirip dengan cara kerja mesin ATM, namun kedua mesin ini sangat berbeda, dapat dilihat dari ciri fisiknya jika mesin ATM besar dan memiliki layar yang lebar, sedangkan mesin *EDC* memiliki tombol yang kecil dan layar yang kecil. Berikut cara penggunaan mesin *EDC* :

1. Kasir akan menggesekkan kartu ATM anda pada mesin *EDC*
2. Kemudian kasir akan memasukkan nominal transaksi
3. Lalu kasir akan meminta kita memasukkan nomor pin ATM
4. Lanjut tekan *enter* (tombol warna hijau)
5. Tunggu sampai struk transaksi keluar dari mesin *EDC*

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Deskriptif. Penelitian Deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau obyek yang menjadi perhatian dalam kegiatan penelitian secara sistematis (Syaiful Bahri, 2018). Desain penelitian deskriptif (*descriptive research*) digunakan karena tujuan utama yaitu untuk memberikan

gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif.

Penulis menggunakan Metode Deskriptif karena penulis mengambil data dan menyusunnya sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang ada dan sedang terjadi.

Batasan Topik Penelitian adalah terkait prosedur pembayaran non tunai, perhitungan biaya admin mesin *EDC* serta hambatan dan solusi yang tepat pada PT BMC Logistics Surabaya.

Analisis data yang digunakan penulis yaitu teknik deskriptif, yang nantinya akan membahas fakta yang terjadi pada PT BMC Logistics Surabaya dan diambil dari akun *website* resminya serta wawancara dengan para staf PT BMC Logistics Surabaya.

Jenis data yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016: 225) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Sumber dari data primer penelitian ini terkait sistem pembayaran non tunai dan bagaimana pengaruh biaya admin yang dibebankan kepada PT BMC Logistics Surabaya.

Menurut Sugiyono (2018:285) bahwa teknik analisis data adalah cara yang digunakan berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Penulis menggunakan Teknik Analisis Data Deskriptif yang mencari informasi penelitian dari narasumber sesuai

dengan kejadian atau peristiwa yang ada dan sedang terjadi. Data deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori, 2010).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini :

#### 1. Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Maka dari itu penulis melakukan observasi dan mengumpulkan data untuk kegiatan penelitian.

#### 2. Wawancara

Menurut Riyanto (2010:82) *interview* atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Maka dari itu penulis melakukan wawancara langsung dengan para staf PT BMC Logistics Surabaya untuk memperoleh data penelitian tentang sistem pembayaran non tunai menggunakan mesin *EDC*.

#### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) adalah metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Penulis memperoleh data dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber, melakukan pencatatan data serta dokumentasi,



memeriksa data yang sudah di catat lalu menganalisisnya, dan membuat kesimpulan berdasarkan analisis deskriptif kualitatif pada penelitian di PT BMC Logistics Surabaya.

## **PEMBAHASAN**

### **Sejarah Perusahaan**

BMC Logistics adalah *brand name* dari PT Berkah Multi Cargo yang merupakan entitas bisnis PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) sebagai anak perusahaan PT Pelindo Marine Service (PT PMS) yang bergerak pada bidang logistik. BMC Logistic telah menjadi bagian dari evolusi logistik dunia setiap langkah sejak berdirinya Pelabuhan Indonesia III pada tahun 1992, lalu kemudian melahirkan anak perusahaan Pelindo Marine Service (PT PMS) yang telah dirintis sejak tahun 2005. PT PMS sebagai entitas perusahaan memiliki fungsi usaha mandiri yang bergerak dibidang angkutan perairan, perkapalan dan industri kemaritiman lainnya. Guna memperluas ekspansi bisnisnya ke bidang logistik yang memiliki potensi pasar yang besar, baik di wilayah kerja Pelindo III, dan pada lingkup nasional, PT PMS mendirikan PT Berkah Multi Cargo (PT BMC) pada tahun 2017. PT BMC dikembangkan dengan menawarkan konsep solusi logistik sistem melalui penerapan *supply chain management*, terutama dalam hal logistik integrasi. Dengan jaringan yang luas, PT BMC akan melayani pengguna jasa secara profesional dan terpercaya, karena kami menekankan pada efisiensi pelayanan, kualitas, *safety* dan *networking* kepada pengguna jasa. BMC Logistics merupakan pengembangan portofolio PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) dibidang usaha logistik dengan Izin

Usaha Angkutan Multimoda Nomor : KP. 1640 Tahun 2018

1. Solusi Rantai Pasok Logistik
2. Angkutan Multimoda
3. Depo Konsolidasi Petikemas
4. Pengelolaan Pergudangan
5. Project Cargo Handling
6. Kepabeian Angkutan Multimoda

(Sumber : wawancara staf)

**VISI :** “Menjadi perusahaan logistik terbaik di Indonesia”

### **MISI :**

1. Memberikan solusi terbaik kepada pelanggan yang menghasilkan *value added*.
2. Membentuk sumber daya manusia yang kuat di bidang logistik yang berorientasi pada kepuasan pelanggan.
3. Menghasilkan pertumbuhan keuntungan yang berkesinambungan kepada *shareholder*.

### **Budaya Perusahaan**

PT. BMC Logistics menerapkan budaya **AKHLAK** (mengikuti standar BUMN). Penjelasan sebagai berikut:

**Amanah :** Integritas, Terpercaya, Bertanggung Jawab, Komitmen, Akuntabilitas, Jujur, Disiplin

**Kompeten :** Profesional, Fokus Pelanggan, Pelayanan Memuaskan, Unggul, *Excellence*, *Smart*

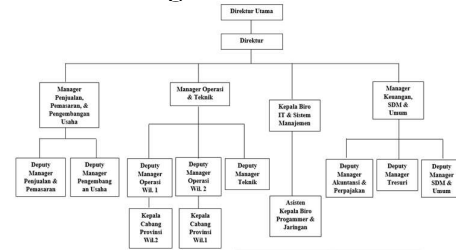
**Harmonis :** Peduli (*Caring*), Keberagaman (*Diversity*)

**Loyal :** Komitmen, Dedikasi, Kontribusi

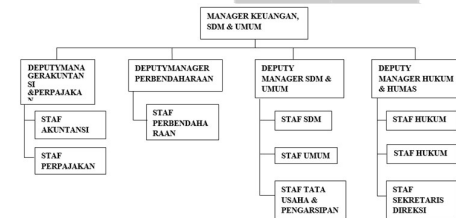
**Adaptif :** Inovatif, *Agile*, Adaptif

**Kolaboratif :** Kerja sama, Sinergi

## Struktur Organisasi



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT. BMC Logistics**



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Departemen Keuangan, SDM & Umum**  
(Sumber: wawancara staf)

## Profil Perusahaan

PT BMC Logistics merupakan perusahaan milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang logistik. PT BMC Logistics ini merupakan anak perusahaan dari PT. Pelindo Marine Service dan merupakan cucu perusahaan dari Pelindo III

Nama Perusahaan : PT. BMC Logistics

Website : [www.pelindologistic.co.id](http://www.pelindologistic.co.id)

Tahun Berdiri : 2017

Jenis Usaha : Logistics (Jasa)

Status : Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Kantor : Surabaya

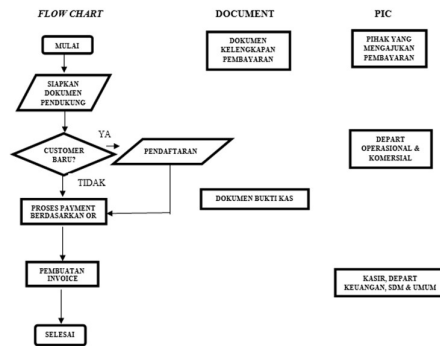
Alamat: Jl. Prapat Kurung Utara No. 58, Surabaya Jawa Timur – Indonesia

Status Operasional : Telah Beroperasi

Bidang Usaha : Angkutan Multimoda

Kepemilikan Saham : PT Pelindo Marine Service (98,80%), Koperasi Pegawai Pelindo III (00,20%)

## Hasil Penelitian



**Gambar 4.2**  
**Flowchart Pembayaran Non Tunai PT. BMC Logistics Surabaya**

## Alat Pembayaran Non Tunai yang digunakan PT. BMC Logistics Surabaya

PT. BMC Logistics menerapkan sistem pembayaran non tunai. Maka dari itu, alat pembayaran yang digunakan PT. BMC Logistics adalah kartu debit dan kartu kredit dan digesekkan ke mesin EDC Bank Mandiri. Kartu debit dan kartu kredit ini pembayarannya langsung masuk ke rekening EDC dari PT. BMC Logistics Surabaya.

Selain menggunakan alat pembayaran berupa kartu debit dan kartu kredit, pembayaran non tunai pada PT. BMC Logistics bisa dilakukan dengan *transfer* ke rekening Bank BNI dan Bank Mandiri yang sudah bekerja sama dengan PT. BMC Logistics Surabaya.

## Pihak yang terlibat dalam Pembayaran Non Tunai

1. Pelanggan (*Customer*)  
Pelanggan (*Customer*) bisa melaksanakan kegiatan *trucking*, persewaan *container*, maupun jika ingin menyimpan barang sebelum atau sesudah dikirim ke tujuan.

2. Perusahaan PT. BMC Logistics Surabaya

PT. BMC Logistics Surabaya merupakan pihak yang memberikan layanan kepada para pelanggan (*customer*)nya. Berikut adalah unit fungsi yang terlibat dalam pembayaran non tunai PT. BMC Logistics Surabaya yaitu :

1. Departemen Keuangan, SDM & Umum

Unit fungsi ini adalah unit fungsi yang menjadi pokok atau inti dari pembayaran masuk maupun keluar. Di PT. BMC Logistics Surabaya dahulu menerapkan dua sistem pembayaran yakni pembayaran tunai menggunakan uang dan pembayaran non tunai menggunakan kartu debit mesin *EDC* serta *transfer*. Namun dengan adanya perkembangan zaman maka PT. BMC Logistics menerapkan satu sistem pembayaran saja yakni pembayaran non tunai menggunakan mesin *EDC* dan *transfer*.

Mesin *EDC* yang digunakan PT. BMC Logistics Surabaya adalah mesin *EDC* Bank Mandiri. Namun untuk *transfERNYA*, PT. BMC Logistics bekerja sama dengan Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri.

2. Departemen Operasi & Teknik

Unit fungsi ini adalah unit fungsi yang bertanggung jawab atas kondisi depo atau lapangan. Keluar masuk *container*, kegiatan *trucking* adalah tanggung jawab dari

Unit Fungsi Operasi & Teknik. Maka dari itu pembayaran awal atau pertama kali yang melaksanakan adalah Departemen Operasi & Teknik lalu menyerahkan data pembayaran ke Departemen Keuangan, SDM & Umum.

3. Departemen Penjualan, Pemasaran & Pengembangan Usaha

Unit fungsi ini adalah unit fungsi yang menjadi awal mula dari semua kegiatan di PT. BMC Logistics khususnya dalam hal kesepakatan kerja sama. Sebelum terjadinya pembayaran pastinya unit fungsi ini sudah menyepakati perjanjian kerja sama dengan pihak *customer* dan sudah disetujui oleh kedua belah pihak. Lalu setelah dari kedua pihak tersebut sepakat maka terjadilah transaksi pembayaran.

3. Bank

Bank merupakan pihak yang memfasilitasi pembayaran pada PT. BMC Logistics Surabaya guna memudahkan pembayaran non tunai baik bagi perusahaan maupun bagi pelanggan (*customer*). Contohnya Bank memberikan fasilitas berupa mesin *EDC* kepada PT. BMC Logistics Surabaya.

**Alur Pembayaran Non Tunai PT. BMC Logistics Surabaya.**

1. Dimulai dari awal transaksi yaitu pelanggan (*customer*) datang ke depo PT. BMC Logistics Surabaya serta melengkapi dokumen yang dibutuhkan

2. Jika pelanggan (*customer*) sudah pernah bertransaksi kegiatan sebelumnya maka datanya sudah otomatis tersimpan di sistem PT. BMC Logistics tapi jika belum pernah bertransaksi sebelumnya maka harus mendaftarkan terlebih dahulu dengan melampirkan *fotocopy* data NPWP.
3. Jika sudah terinput oleh sistem, para pelanggan (*customer*) melakukan proses transaksi (*payment*) berdasarkan *OR* (*Official Riset*) dan dapat dilakukan dengan menggesek kartu debit ke mesin *EDC* Bank Mandiri yang sudah disediakan oleh PT. BMC Logistics Surabaya dengan menekan jumlah transaksinya atau bisa dilakukan secara *transfer* dengan menunjukkan bukti *transferya*.
4. Jika proses pembayaran sudah selesai, maka perusahaan akan membuat *invoice* yang disertai dengan nama pelanggan (*customer*), kegiatan transaksi, jumlah nominal yang dibayarkan serta disetujui oleh Manager Unit Fungsi.

**Perhitungan Biaya Admin Mesin EDC PT. BMC Logistics Surabaya**

Keterangan	Biaya Admin
Sesama Bank Mandiri ( <i>on-us</i> )	0,15%
Selain Bank Mandiri ( <i>off-us</i> )	1%

**Tabel 4.1**  
**Perbedaan Biaya Admin mesin EDC**

Pada dasarnya *MDR* yang dikenakan oleh Bank kepada *merchant* sebesar 1%-2% (satu persen hingga dua persen) per transaksi pembayaran. Setelah peluncuran gerbang pembayaran nasional (GPN),

Bank Indonesia (BI) menghendaki agar sistem pembayaran dapat terhubung dengan baik, maka untuk mendorong efisiensi Bank Indonesia melakukan penurunan terhadap biaya transaksi, dimana *MDR* yang semula sebesar 1%-2% (satu persen hingga dua persen) menjadi 0,15% (nol koma lima belas persen) sampai dengan 1% (satu persen). Bank Indonesia (BI) menjelaskan alasan dikenakannya biaya transaksi *MDR* sebesar 0,15% adalah besaran biaya transaksi antar sesama bank (*on-us*) dan maksimal 1% untuk bank yang berbeda (*off-us*).

Pengenaan *MDR* yang sudah ditetapkan Bank Indonesia tersebut merupakan kewajiban yang harus ditanggung oleh para *merchant*. Bank Indonesia juga melarang *merchant* untuk mengenakan biaya tambahan kepada para pelanggannya yang bertransaksi non tunai. PT BMC Logistics Surabaya menggunakan mesin *EDC* Bank Mandiri yang jika pelanggan (*customer*) menggesek kartu debit Bank Mandiri maka dikenakan biaya tambahan sebesar 0,15% dan jika pelanggan (*customer*) menggesek kartu debit selain Bank Mandiri maka dikenakan biaya tambahan sebesar 1%.

Setelah transaksi pembayaran sudah terjadi, maka Unit Fungsi Departemen Keuangan, SDM dan Umum menghitung biaya admin yang sudah menjadi ketetapan PBI. Transaksi *EDC* per harinya harus dicocokkan dengan *settlement* yang sudah dikeluarkan oleh mesin *EDC* saat penutupan hari kerja. Lalu biaya admin dihitung dan dikurangkan dengan besarnya jumlah transaksi pembayaran mesin *EDC*.

Misalnya transaksi pada kegiatan *OR-262* sebesar Rp. 484.000 dan pembayaran menggunakan kartu

debit dan kartu kredit Bank Mandiri. Maka rinciannya sebagai berikut:

Diketahui :

Transaksi pembayaran Rp. 484.000 (debit Bank Mandiri)

Biaya admin sesama bank sebesar 0,15% (*on-us*)

Ditanya : berapa biaya admin dan berapa hasil yang didapat perusahaan?

Jawab :

Transaksi OR-262 : Rp. 484.000

Biaya admin 0,15% : Rp. 726

Hasil yang didapat : Rp. 483.274

Jurnal Pencatatannya:

Bank (D) 483.274

Biaya Adm (D) 726

Pendapatan Jasa (K) 484.000

### **Hambatan dan solusi dalam pembayaran non tunai pada PT. BMC Logistics Surabaya**

Adapun hambatan yang dialami PT. BMC Logistics Surabaya dalam menerapkan sistem pembayaran non tunai menggunakan mesin *EDC*. Hambatan transaksi pembayaran menggunakan mesin *EDC* lebih besar daripada transaksi pembayaran menggunakan *transfer*. Salah satu hambatan transaksi menggunakan mesin *EDC* yaitu PT. BMC Logistics Surabaya mengalami pengurangan hasil pendapatan yang diperoleh karena biaya admin mesin *EDC* dibebankan kepada perusahaan (*merchant*).

Adapun solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah PT. BMC Logistics Surabaya yaitu tidak hanya menyediakan mesin *EDC* Bank Mandiri saja, melainkan juga menyediakan mesin *EDC* dari Bank lainnya misalnya mesin *EDC* dari Bank BCA dan mesin *EDC* dari ATM Bersama, memakai *QR* ataupun menggunakan *e-money* misalnya

*OVO*, Dana atau yang lainnya. Menggunakan mesin *EDC* dari berbagai macam Bank guna untuk mengurangi hambatan PT. BMC Logistics agar tidak mengalami pemotongan biaya admin yang besar.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian Tugas Akhir yang berjudul “Sistem Pembayaran Non Tunai pada PT. BMC Logistics Surabaya”, maka terdapat kesimpulan yang penulis dapatkan adalah di PT. BMC Logistics Surabaya system pembayaran non tunai menggunakan kartu debit dan kartu kredit saat menggunakan mesin *EDC* serta transaksi *transfer*.

PT. BMC Logistics Surabaya menggunakan mesin *EDC* Bank Mandiri. Biaya admin mesin *EDC* pun berkisar antara 0,15% (*on-us*) - 1% (*off-us*). Dari biaya admin mesin *EDC* yang dibebankan kepada PT. BMC Logistics dapat mengurangi pendapatan yang sudah diterima perusahaan. Maka dari itu PT. BMC Logistics seharusnya menggunakan alat pembayaran non tunai lainnya, misalnya bisa dengan menggunakan mesin *EDC* dari Bank lainnya atau menggunakan *e-money* berupa *OVO*, Dana dan lainnya.

### **Saran dan Implikasi Penelitian**

Saran bagi penulis berikutnya, jika mengangkat topik selanjutnya dapat membedakan topik yang akan dibahas atau menggunakan perusahaan yang lainnya.

Saran bagi PT. BMC Logistics Surabaya yaitu menggunakan mesin *EDC* selain Bank Mandiri misalnya dari ATM Bersama, Bank BCA, menggunakan

QR ataupun bisa juga menggunakan *e-money* misalnya OVO, Dana dan lainnya. PT. BMC Logistics juga bisa menyediakan aplikasi bagi para pelanggannya dan mengeluarkan member card agar proses transaksi dapat lebih mudah hanya dengan membawa member card saja, pelanggan bisa melakukan transaksi.

Dimasa pandemi ini pembayaran non tunai memang sangat dianjurkan karena juga dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19. Adapun implikasi bagi PT. BMC Logistics Surabaya adalah jika menggunakan mesin *EDC* dari berbagai macam Bank dan juga menyediakan pembayaran *e-money* untuk transaksi pembayaran non tunai maka laba yang diperoleh dapat naik sedikit demi sedikit karena biaya admin dari mesin *EDC* tidak terlalu banyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah dan Djam'an Satori, (2010) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta

Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*, BPFE-YOGYAKARTA.

Bowersox, (1986). *Manajemen Logistik*. Jakarta.

Ikatan Bankir Indonesia. (2017). *Mengelola Kualitas Layanan Perbankan*.

Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama  
Kotler, Philip dan Gary Amstrong, (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jilid 1*.

*Edisi Keduabelas. Erlangga. Jakarta.*

Lovelock, Christopher H. dan Lauren K. Wright. (2007). *Manajemen Pemasaran*

*Jasa. Cetakan II. Indeks. Jakarta.*

Mangani, K. S. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu

Pohan, A. (2011). *Sistem pembayaran: strategi dan implementasi di Indonesia*.

Rajawali Pers.

Pramono, B. Dkk. (2006). *Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Bank Indonesia.

Prihantoro, C.R., (2012), *Konsep Pengendalian Mutu, PT Remaja Rosdakarya, Bandung*

Republik Indonesia. Undang – undang Nomor 23 Tahun 1999 pasal 1 ayat 6

tentang Bank Indonesia

Sugiyono.(2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta

Syaiful Bahri, S.E., MSA, Erang Risanto. (2018). *Metodologi*

*Penelitian Bisnis: Lengkap dengan teknik pengolahan data SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Yolanda, M. S. (2005). *Aplikasi Supply Chain Management dalam Dunia Bisnis*. Jakarta: Grasindo Cikal Sakti.